

# **Kompilasi Khotbah Jumat Juni 2015**

**Vol. X, No. 02, 29 Sulh 1395 HS/Januari 2016**

Diterbitkan oleh Sekretaris Isyaaat Pengurus Besar Jemaat Ahmadiyah Indonesia  
Badan Hukum Penetapan Menteri Kehakiman RI No. JA/5/23/13 tgl. 13 Maret 1953

---

## **Pelindung dan Penasehat:**

Amir Jemaat Ahmadiyah Indonesia

## **Penanggung Jawab:**

Sekretaris Isyaaat PB

## **Penerjemahan oleh:**

Mln. Hafizhurrahman

Mln. Yusuf Awwab

Mln. Mahmud Ahmad Wardi

Mln. Dildaar Ahmad Dartono

## **Editor:**

Mln. Dildaar Ahmad Dartono

Ruhdiyati Ayyubi Ahmad

C. Sofyan Nurzaman

## **Desain Cover dan type setting:**

Desirum Fathir Sutiyono dan Rahmat Nasir Jayaprawira

ISSN: 1978-2888

**DAFTAR ISI**

<b>Khotbah Jumat 05 Juni 2015/Ihsan 1394 Hijriyah Syamsiyah/17 Sya'ban 1436 Hijriyah Qamariyah: Jalsah Salanah Jerman 2015: Berjuang untuk Mereformasi Diri Sendiri secara Revolusioner (Penerjemah : Yusuf Awwab &amp; Dildaar Ahmad)</b>	1-14
<b>Khotbah Jumat 12 Juni 2015/Ihsan 1394 HS/24 Sya'ban 1436 HQ: Jalsah Salanah Jerman 2015: Nyatakanlah Karunia-Karunia Allah <i>Ta'ala</i>: (Hafizurrahman &amp; Dildaar Ahmad)</b>	14-28
<b>Khotbah Jumat 19 Juni 2015/Ihsan 1394 HS/01 Ramadhan 1436 HQ: Menikmati Keberkatan Ramadhan(Hafizurrahman &amp; Dildaar Ahmad)</b>	28-44
<b>Khotbah Jumat 26 Juni 2015/Ihsan 1394 HS/08 Ramadhan 1436 HQ: Ramadhan: Perubahan Diri dan Tanggung Jawab Kita (Hafizurrahman &amp; Dildaar Ahmad)</b>	45-57
<b>Khotbah Idul Adha</b> Hadhrat Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad, Khalifatul Masih ats-Tsaani <i>radhiyAllahu Ta'ala 'anhu</i> pada 11 Juni 1927 di <i>Taman Hadhrat Masih Mauud as, Qadian</i> (Mahmud Wardi)	58-68

### **Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 05 Juni 2015**

Jalsah Salanah Jerman telah mulai, dengan karunia-Nya; Orang-orang dari berbagai negara berkorban harta dalam rangka menghadiri Jalsah-Jalsah yang diikuti oleh seorang *ghulam* dan Khalifah Hadhrat Masih Mau'ud *'alaihish shalaatu was salaam*; Jika kita menegakkan hubungan dengan Allah *Ta'ala* dan bersimpati terhadap makhluk-Nya saat itulah berarti kita telah menjadi orang yang menunaikan kewajiban menyampaikan amanat-Nya secara benar; Menjalin hubungan dengan Allah *Ta'ala*, beribadah secara tulus kepada-Nya dan mengamalkan perintah-perintah-Nya; Langit baru dan bumi baru pada zaman ini telah diciptakan oleh Hadhrat Masih Mau'ud *as*.

### **Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 12 Juni 2015**

Membicarakan Jalsah Salanah Jerman; menyaksikan berkali lipat karunia Allah dalam lawatan ke Jerman; seiring bertambahnya karunia, bertambah pula sikap syukur dan merunduk di hadirat Ilahi; Peserta Jalsah dari negara-negara tetangga Jerman dan dari Eropa Timur; Mulaqat para peserta non Ahmadi dan non Muslim dengan Hudhur Anwar atba, kesan dan pengaruh pidato beliau terhadap mereka; Dengan karunia Allah, Pesan Islam Ahmadiyah menjangkau jutaan orang melalui televisi, radio, surat kabar, media elektronik dan sarana lainnya yang memberitakan Jalsah Salanah dan berbagai program lainnya; secara keseluruhan pengaturan Jalsah sangat baik, semoga Allah *Ta'ala* membalas jasa-jasa para panitia; peresmian beberapa Masjid selama lawatan dan kesan para tamu undangan; Kewafatan Ny. Rasyidah Begum istri Tn. Muhammad Din, seorang Darweisy Qadian, dzikr khair

dan shalat jenazah utk almarhumah.

### **Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 19 Juni 2015**

Hari ini adalah hari Jumat nan penuh berkat dan juga hari pertama puasa dari bulan Ramadhan mulia. Penjelasan mengenai keberkatan bulan Ramadhan dan Nasehat-Nasehat perihal upaya perbuatan guna meraih *sattari dan maghfirat Allah Ta'ala*. Sebanyak-banyaknya berdoa bagi diri sendiri, keluarga dan para anggota Jemaat supaya mereka meraih ketakwaan terhadap Allah *Ta'ala*; doa agar Allah *Ta'ala* menyediakan sarana bagi kemenangan Islam dan Ahmadiyyat; Banyak berdoa di hari-hari Ramadhan ini; doa bagi diri sendiri, bagi sesama Jemaat satu dengan yang lain; bagi kemajuan Jemaat; dan bagi kegagalan rancangan dan rencana pihak-pihak yang memusuhi Jemaat.

### **Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 26 Juni 2015**

Ramadhan; berupaya bersikap rendah hati dan menghindari kesombongan; Allah *Ta'ala* menghendaki agar kita menyebarkan kecintaan, persaudaraan dan kerendahan hati; Allah *Ta'ala* menyediakan bulan Ramadhan guna perbaikan diri; Penegasan pada perhatian secara khusus menunaikan kewajiban-kewajiban terinci terhadap berbagai lapisan masyarakat merujuk pada ayat-ayat Al-Qur'an.

Dua Kewafatan: (1) Mukarramah Ny. Hidayat Bibi, istri Tn. Umar Ahmad almarhum Darweisy Qadian; (2) Mukarram Tn. Maulwi Muhammad Ahmad Tsaqib, waqif zindegi, mantan dosen Jamiah Ahmadiyah Rabwah.

## Jalsah Salanah Jerman 2015: Berjuang untuk Mereformasi Diri Sendiri secara Revolusioner

### Ringkasan Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad  
Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*  
05 Juni 2015 di Jerman.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ  
أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ \* الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ \* الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ \* مَالِكِ  
يَوْمِ الدِّينِ \* إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ \* اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ \* صِرَاطَ الَّذِينَ  
أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ. (آمين)

Dengan karunia Allah *Ta'ala*, hari ini Jalsah Salanah Jerman dimulai. Jalsah Salanah merupakan bagian penting dari program Jemaat Ahmadiyah di seluruh dunia dimanapun Jemaat ini berdiri. Pada masa itu banyak orang, bahkan yang berada di India mengalami kesulitan untuk membiayai perjalanan ke Qadian guna menghadiri Jalsah Salanah, bahkan bagi sebagian orang lagi merupakan hal yang mustahil untuk menghadiri Jalsah Salanah. Atas hal itu, Hadhrat Masih Mau'ud *'alaihish shalaatu was salaam* mendesak para Ahmadi tersebut untuk menabung selama setahun itu, guna membiayai perjalanan ke Qadian agar bisa menghadiri Jalsah.<sup>1</sup>

Namun demikian, pada hari ini, dengan karunia Allah *Ta'ala*, Jemaat sudah demikian berkembang dan maju di negeri India dan negeri sekitarnya sehingga karena jumlah mobil para Ahmadi yang tinggal di negara maju yang melakukan perjalanan Jalsah

<sup>1</sup> Asmaani Faishlah (Keputusan Samawi/Langit, Ruhani Khazain jilid 4, h. 352)

begitu banyak hingga para panitia sibuk mengatur tempat parkirnya. Banyak dari Anda sekalian [yang menghadiri Jalsah ini], yang para leluhur orangtua atau kakek-neneknya dahulunya mengalami kesulitan dalam rangka menempuh perjalanan guna menghadiri Jalsah kala itu, dan bahkan mustahil bagi mereka menghadiri Jalsah di tiap tahunnya, namun adakah setiap orang *yang hadir* hari ini berpikir dan merenungkan atas nikmat dan kesejahteraan yang mereka miliki, dan Anda sekalian dikaruniai kemudahan dalam perjalanan, diberikan kemampuan dan taufik lalu menjadikan itu semua dengan penuh syukur kepada Tuhan dan meningkatkan keimanan Anda? Apakah derajat keimanan dan hubungan kita kepada Tuhan setara dengan yang dimiliki oleh para pendahulu (kakek-nenek atau orang tua) kita?

Beberapa pendahulu kita meski hidup pada masa Hadhrat Masih Mau'ud *as* dan beriman kepada beliau serta sangat berhasrat untuk berjumpa dengan beliau *namun* tidak dapat terlaksana karena terkendala keuangan. Sementara itu pada hari-hari ini, orang-orang bahkan datang dari luar negeri (luar Jerman) dengan biaya sendiri ke Jalsah hari ini yang dihadiri oleh sang khadim (pelayan) Hadhrat Masih Mau'ud *as* dan Khalifah beliau. Disamping itu para pencari kebenaran yang belum menerima Ahmadiyah, juga menempuh perjalanan dari negara-negara yang berbeda ikut berpartisipasi dalam Jalsah untuk mengenal kebenaran Hadhrat Masih Mau'ud *as*.

Kendati hal ini sungguh menggembirakan karena Allah telah mengubah keadaan menjadi lebih baik dan Dia menjadikan pesan Hadhrat Masih Mau'ud *as* tersebar cepat ke seluruh dunia, namun keluarga para pendahulu Jemaat tersebut harus bertafakur (merenungi) perihal diri mereka sendiri bahwa sejauh mana jalinan hubungan mereka dengan Tuhan, bagaimana keimanan mereka dan kepatuhan mereka kepada semua perintah Tuhan. Perlu adanya perhatian apabila ada kemerosotan dalam perkara-perkara tersebut. Kita mungkin sukses dari segi duniawi, namun kondisi keruhanian kita bisa jadi seperti cincin yang berlubang.

Pada saat seseorang begitu tenggelam dengan keduniawian maka ia berakhir dalam pangkuan setan dan kedatangannya di Jalsah hanya menjadi sebuah ritual (adat kebiasaan) belaka.

Saat Jalsah, berbagai usaha harus dilakukan untuk mengidentifikasi (mengenali dan menghitung-hitung) kelemahan kita dan segala upaya harus dilakukan supaya diri kita menjadi mengalami *inqilaab* (perubahan revolusioner) menuju hal yang lebih baik. Hal mana itu menjadikan kita sebagai orang-orang yang senantiasa bersyukur kepada Tuhan. Semoga kesejahteraan dan kemakmuran kita menjadikan kita sebagai pewaris karunia-karunia Ilahi. Kita harus berdoa supaya kita maupun generasi kita yang akan datang terhindar dari murka Ilahi. Jemaat akan terus berkembang karena Tuhan membukakan hati dan mengizinkan orang-orang untuk bergabung dengan Jemaat. Semoga orang-orang yang bergabung dengan Jemaat dapat memperbaiki keimanan mereka, juga dapat memenuhi syarat (mendapat kesempatan) untuk menghadiri Jalsah!

Kita harus menaruh perhatian pada apa yang Hadhrat Masih Mau'ud *as* jelaskan kepada kita perihal tujuan Jalsah Salanah. Tujuannya adalah untuk membangun hubungan dengan Tuhan, menjalani kehidupan sesuai perintah Tuhan, menunaikan hak-hak saudara-saudara kita dan menyebarkan pesan Tuhan ke seluruh Dunia. Semua ini menuntut jiwa pengorbanan.

Jalsah Salanah bukanlah perayaan duniawi dan bukan suatu sumber atau sarana untuk meraih motif dan tujuan yang bersifat duniawi. Orang-orang yang datang ke Jalsah harus mengarahkan perhatian pada berdzikir kepada Allah karena hal itu sangat penting demi menguatkan jalinan dengan Allah dan meraih karunia-karunia-Nya. Hal kedua, dengan mengingat hal ini tak diragukan lagi akan menjadikan kita menghiasi diri dengan kebaikan-kebaikan dan menjadikan kebaikan-kebaikan yang Allah perintahkan kita untuk dilaksanakan sebagai bagian dari kehidupan kita sepanjang waktu.

Ada hal yang ingin saya sampaikan sehubungan dengan berdzikir kepada Allah, bahwa orang-orang yang berdzikir dalam majelis-majelis dzikir – meski setiap dari mereka melakukan dzikir Ilahi dengan coraknya dan gayanya sendiri – itu menginspirasi secara Jemaat, seseorang juga pada tingkatan perorangan dapat memperoleh manfaat dari itu, dan menjadi peraih karunia-karunia Ilahi. Oleh karena itu, kita harus melewatkan hari-hari ini dalam dzikir Ilahi di sela-sela berjalannya Jalsah, saat berdiri dan duduknya.

Manfaat lain berdzikir kepada Allah adalah dapat menarik perhatian orang lain agar ikut terlibat di dalam dzikir tersebut sehingga hari-hari itu menjadi bermanfaat baginya. Daripada menghabiskan waktu dengan mengobrol yang sia-sia lagi tanpa tujuan. Dengan rahmat Allah *Ta'ala*, pelaksanaan yang dilakukan selama Jalsah meninggalkan jejak untuk beberapa lama dan bila difokuskan, jejak tersebut dapat bertahan dalam waktu yang lama.

Hari Jalsah harus dirayakan sebagaimana yang Hadhrat Masih Mau'ud *as* jelaskan dan harapkan kepada kita. *Yaitu* untuk menjalin ikatan yang kuat dengan Tuhan, dan memenuhi hati kita dengan kasih sayang terhadap sesama ciptaan-Nya. Kesalahpahaman diantara setiap orang harus dihapus saat datang ke Jalsah ini. Kita akan dapat menunaikan kewajiban penyampaian pesan Tuhan kepada orang lain di dunia dalam arti yang sesungguhnya hanya jika kita membangun hubungan dengan-Nya dan bersimpati terhadap sesama makhluk-Nya.

Tetapi, untuk melewati semua jalan ini memerlukan ketekunan dan kerja keras. *Mihnath* (bersungguh-sungguh, kerja keras dan ketekunan) adalah syaratnya. Jalsah ini diselenggarakan dalam rangka menciptakan adat kebiasaan yang kokoh dengan sarana lingkungan rohaniah, menyimak hal-hal kebajikan dan dzikir Ilahi guna mengantarkan kita kepada Allah *Ta'ala*.

Hadhrat Masih Mau'ud *as* bersabda bahwa dunia ini hanya beberapa hari saja yang pada akhirnya fana (sementara) dan akan hancur satu hari nanti. Dunia ini dirancang untuk batas waktu



tertentu saja. Itu tengah berlangsung tapi tidak diketahui kapan tepatnya. Oleh karena itu kita harus bergerak kearah pemahaman dalam menjalin hubungan dengan Tuhan. Jika kita melangkah sedikit saja kearah Tuhan, maka Dia akan melangkah lebih kearah kita, tetapi, yang pertama harus melangkah adalah kita.

Beberapa orang mengeluh bahwa mereka telah mengusahakan mengamalkan segalanya, mulai dari shalat sampai puasa, hingga bentuk-bentuk ibadah serta amal ibadah lainnya namun mereka bilang tidak memperoleh hasil apa-apa. Inilah yang melahirkan sifat prasangka. Tidaklah mungkin Tuhan membiarkan segala sesuatu yang dilakukan dengan tulus ikhlas demi Dia menjadi terbuang dan tidak mendapatkan ganjaran di dunia ini. Jika amalan kita demi mencari ridha Tuhan maka kita akan memperoleh karunia-Nya.<sup>2</sup>

Maka dari itu, kita seyogianya harus beribadah kepada Allah dengan tulus ikhlas demi Dia dan menciptakan jalinan dengan-Nya. Jika kita berbuat dengan niat meraih ridha Allah, maka kita akan memperoleh karunia-karunia-Nya. Kita harus berusaha keluar dari kegelapan materialistis dan berupaya dengan tulus ikhlas untuk mencari ridha Allah *Ta'ala*.

Hal ini merupakan karunia Tuhan bagi kita bahwa Dia mengirim para utusan-Nya, orang-orang yang dikasihi-Nya ke dunia dan sungguh merupakan keberuntungan bagi kita bahwa kita telah menerima seorang utusan Tuhan pada zaman ini. Ia datang dan mengajarkan kita tentang pokok-pokok dan cara-cara menyintai-Nya, menyintai Rasul-Nya (Nabi Muhammad saw), mengarahkan kita pada pengamalan perintah-perintah-Nya, membimbing kita agar memenuhi hak-hak ciptaan-Nya sesuai petunjuk-Nya, dan menarik perhatian kita untuk mencegah dan menghindarkan diri dari dosa individu maupun kelompok atau bangsa, dan menuntun kita memperelok keadaan kita secara kepercayaan maupun amal perbuatan.

---

<sup>2</sup> Malfuzhat, jilid 6, h. 229-230, edisi 1985, terbitan London.

Apabila sesudah bai'at, kita tidak menaruh perhatian kepada perkara-perkara tersebut kita tidak akan dapat memenuhi tanggungjawab kita. Para Nabi Allah datang ke dunia untuk membawa perubahan yang revolusioner. Allah memperlihatkan Hadhrat Masih Mau'ud *as* sebuah kasyaf bahwa beliau *as* akan membuat bumi baru dan langit baru dan kemudian difirmankan oleh-Nya, "Mari kita membuat manusia baru!"<sup>3</sup>

Maksud dari penciptaan bumi baru, penciptaan langit baru dan manusia adalah perwujudan perubahan revolusioner yang terjadi dalam pengikut beliau *as*. Contoh (tampilan) sempurna penciptaan bumi baru dan langit baru tentu saja dapat kita pelajari dari apa-apa yang diperlihatkan oleh Hadhrat Rasulullah saw (Baginda Nabi Muhammad saw). Bagaimana beliau saw menciptakan bumi baru dan langit baru? Beliau membuktikan Ketauhidan di kalangan orang-orang yang memusuhi Tauhid.

Orang-orang yang menolak Allah nan Esa mulai bersikap aniaya dikarenakan ucapan para pengikut Nabi saw, "أحد", "أحد" 'Ahad' 'Ahad' – 'Yang Esa, Yang Esa' Mereka dianiaya namun tidak mau mengingkari Tauhid. Beliau saw muncul di tengah-tengah orang-orang yang tidak memiliki konsep Ketauhidan dan berdasarkan perubahan revolusioner yang beliau bawa maka peribadahan kepada Tuhan yang Tunggal menjadi lebih terasa disantap dengan nikmat bagi orang-orang tersebut dibandingkan makanan lahiriah. Mereka memenuhi siang hari dengan puasa dan malam hari dengan ibadah dan nafal.

Kaum wanita pada masa itu pun berlomba-lomba dalam beribadah kepada Tuhan. Salah satu sahabat wanita mengikatkan seutas tali ke tubuhnya dan menggantungkan tali tersebut ke langit-langit guna mengingatkan dirinya agar bangun untuk beribadah kepada Tuhan.<sup>4</sup>

<sup>3</sup> Tadzkirah, h. 154, edisi IV, 2004, Casymah Masihi, Ruhani Khazain, jilid 20, h. 375-376, catatan kaki.

<sup>4</sup> Shahih al-Bukhari, Kitab tentang Tahajjud, bab maa yakruh minat tasydid fil 'ibaadah (hal yang makruh menyiksa diri dalam beribadah), 1150.

Tingkat tinggi pengorbanan mereka pada sesama mereka yang lain ialah sampai sedemikian rupa sehingga terdapat dari antara para sahabat (kalangan Anshar, Madinah) yang menawarkan harta benda mereka kepada *sahabat* yang lain (dari kalangan Muhajir atau pengungsi dari Makkah), bahkan telah membawakan atau memperlihatkan harta tersebut.

Sementara mereka yang ditawari harta itu juga telah mengalami revolusi rohaniah dalam dirinya sehingga berterima kasih atas tawaran tersebut, menolaknya dan lebih memilih bekerja keras untuk memenuhi hidupnya dengan mengatakan, **بَارِكْ** *بارك* *'BarakaLlahu laka fi ahlika wa maalika'*, "Selamat sejahtera dan keberkahan dari Allah *Ta'ala* atas keluarga dan harta kalian. Yang kami harapkan sebagai bantuan hanyalah tunjukkanlah kepada kami arah jalan menuju pasar. Kami ingin makan dari hasil keringat kami sendiri daripada menjadi tanggungan orang lain."<sup>5</sup>

Perihal tampilan teladan kejujuran dan dapat dipercaya yang luar biasa dapat dilihat dalam riwayat Sahabat Nabi *saw* yang menawar harga kuda yang bagus dan gagah dengan harga yang lebih tinggi dari tawaran si penjual.<sup>6</sup> Mereka itu adalah yang

<sup>5</sup> Shahih al-Bukhari, Kitab al-Buyu', bab ma jaa-a fi qaulillahi 'azza wa jalla, 2049  
Abdurrahman bin Auf, sahabat Rasulullah yang hijrah dari Mekah ke Madinah tanpa membawa apapun. Sama seperti beberapa sahabat lainnya; Bilal dengan Abu Ruwaihah, Abu Bakar dengan Kharija bin Zaid, Umar dengan Itsban bin Malik, maka Abdurrahman bin Auf dipersaudarakan (taakhi) dengan Sa'ad bin Rabi' oleh Rasulullah. Di awal kedatangannya di Madinah, Rasulullah mempersaudarakan kaum Anshar dengan kaum Muhajirin. Persaudaraan itu dilakukan tanpa melihat apakah mereka itu kaya atau miskin, tua atau muda. Ketika tiba di Madinah dan dipersaudarakan dengan Abdurrahman bin Auf, Sa'ad menawarkan harta yang dimilikinya itu kepada Abdurrahman. Sa'ad berkata kepada Abdurrahman, "Sesungguhnya aku adalah orang yang terbanyak hartanya di kalangan Anshar. Ambillah separuh hartaku itu menjadi dua. Aku juga mempunyai dua istri. Maka lihatlah mana yang engkau pilih, agar aku bisa menceraikannya. Jika masa iddahnya sudah habis, kawinilah ia." Abdurrahman menjawab, "Semoga Allah memberkahi bagimu dalam keluarga dan hartamu. Lebih baik tunjukkan saja mana pasar kalian?"

<sup>6</sup> Khuthubaat-e-Mahmud, jilid 14, h. 318 mengutip sebuah hadits dalam Mu'jam al-Kabir karya ath-Thabrani berikut ini, **عن أبيه ، قال ، غدا أبو عبد الله**

dahulunya merupakan orang-orang yang sangat menyintai harta benda dan suka mencari keuntungan dari orang lain lewat cara menipu. Mereka telah mencapai standar atau tingkat kejujuran yang sedemikian rupa hingga menawar harga barang yang dibeli dengan harga yang jauh lebih tinggi dibandingkan harga tawaran penjual. Semua ini berdasarkan perubahan revolusioner yang dibawa oleh Hadhrat Rasulullah saw. Bahkan, beliau begitu menghormati kaum wanita dan menegakkan hak-hak mereka serta memberikan mereka status yang tidak mereka dapat sebelumnya di masyarakat.

Hadhrat Mushlih Mau'ud *ra* bersabda mengenai perbandingan masyarakat sekarang dengan masyarakat yang ada pada masa itu. Pada zaman dulu laki-laki yang melakukan

---

إلى الكناسة ليبْتَاع منها دابة ، وغدا مولى له فوقف في [ ص: 335 ] ناحية السوق ، فجعلت الدواب تمر عليه ، فمر به فرس فأعجبه ، فقال : لمولاه انطلق فاشتر ذلك الفرس ، فانطلق مولاه ، فأعطى صاحبه به ثلاثمائة درهم ، فأبى صاحبه أن يبيعه فماكسه ، فأبى صاحبه أن يبيعه ، فقال : هل لك أن تتطلق إلى صاحب لنا ناحية السوق ؟ قال : لا أبالي فانطلقا إليه ، فقال له مولاه : أني أعطيت هذا بفرسه ثلاثمائة درهم فأبى ، وذكر أنه خير من ذلك ، قال صاحب الفرس : صدق أصلحك الله فترى ذلك ثمنا ، قال : لا ، فرسك خير من ذلك ، تبعه بخمسمائة حتى بلغ سبعمائة درهم أو ثمانمئة ، فلما أن ذهب الرجل أقبل على مولاه ، فقال له : ويحك انطلقت لتبتاع لي دابة ، فأعجبتني دابة رجل ، فأرسلتك تشتريها ، فجئت برجل من المسلمين يقوده وهو يقول : ما ترى ما ترى ، وقد بايعت رسول الله صلى الله عليه وسلم على النصح لكل مسلم "

Hadhrat Jarir bin Abdullah Al-Bajali adalah sosok sahabat yang menjunjung tinggi kejujuran dan selalu menepati janji. Pernah suatu hari ia menyuruh pelayannya untuk mencarikkannya kuda terbaik. Akhirnya, pelayan itu menemukan kuda yang diinginkan majikannya. Ia menawar 300 dirham namun ditolak penjualnya karena menurutnya lebih dari itu. Ia pun bertanya kepada si penjual, "Berapa harga kuda ini?" "Empat ratus dirham," jawab pedagang itu. "Baiklah, akan aku beri tahukan kepada majikanku agar ia membelinya," kata pelayan tersebut. Ia menuntun kuda tawarannya untuk diperlihatkan kepada sang majikan. Ia pun menanyakan harga yang ditawarkan si penjual pada pelayannya. "Ia ingin menjual kudanya seharga 400 dirham," jawab si pelayan. Mendengar harga tersebut, Al-Bajali langsung pergi menemui penjual kuda itu. Ia berkata kepada si penjual, "Kau katakan kepada pelayanku harga yang layak bagi kuda ini adalah 400 dirham. Menurutku harganya antara seharga 500 dirham hingga 700 bahkan 800 dirham?" Pedagang kuda itu merasa heran. "Kalau begitu, juallah dengan harga 700 atau 800 dirham!" Al-Bajali melanjutkan, "Wahai penjual, " *بَايَعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى النَّصْحِ لِكُلِّ مُسْلِمٍ* " kepada Rasulullah saw untuk bersikap jujur dan berniat baik kepada setiap Muslim. Kudamu itu harganya sekitar 800 dirham. Jika aku membeli dengan harga kurang dari itu, aku khawatir akan mengkhianati janjiku kepada Rasulullah saw."

pelecehan dan kekerasan fisik terhadap wanita dianggap sesuatu yang sah. Para pria terus menerus melakukan tindakan pelecehan kepada wanita, bahkan di Eropa tempat kebebasan begitu dielutukan. Perbedaan antara zaman dulu dengan zaman sekarang adalah meski melakukan pelecehan dan kekerasan fisik terhadap wanita, para pria zaman sekarang dengan tegas menyatakan tidak dibenarkan melakukan pelecehan terhadap wanita tapi pada prakteknya tetap sama meski pernyataannya nampak berubah.<sup>7</sup>

Hadhrat Rasulullah saw membawa perubahan yang revolusioner di segala bidang dalam setiap lininya. Sungguh ini merupakan sebuah mukjizat agung yang dibawa oleh beliau tatkala orang-orang yang fasik menjadi begitu mukhlis. Inilah bumi baru dan langit baru yang terwujud setelah kedatangan beliau. Pada zaman ini Tuhan meminta kepada Khadim Rasulullah saw untuk menciptakan bumi baru dan langit baru. Apakah kondisi orang-orang hari ini sama seperti orang-orang yang ada di sekitar Rasulullah saw? Tentu saja tidak, faktanya masa kejahiliyahan pra-Islam nampaknya bangkit kembali, dan inilah sebabnya mengapa Tuhan mengutus Hadhrat Masih Mau'ud as sesuai dengan janji-Nya tersebut.

Pada suatu masa umat Islam sedemikian rupa mempersembahkan jiwanya demi Tauhid, juga mengorbankan hal-hal lainnya, menyebarkan Islam, dan sebagai buahnya, terjadilah perubahan di dunia, namun hari ini umat Islam datang menyembah kuburan, bukannya meneguhkan Tauhid, mereka meminta kepada orang-orang yang sudah mati agar memenuhi hajat kebutuhan mereka, mereka mengamalkan syirik. Mereka tetap mengaku: "لا إله إلا الله" "Tidak ada Tuhan kecuali Allah..." namun ucapan tersebut hari ini tidak memberikan inspirasi akan adanya perubahan yang positif dalam diri mereka. Sebab atas hal itu ialah karena mereka tidak memahami kandungan dari ucapan itu. Mereka umat Islam hanya namanya saja.

<sup>7</sup> Khuthubaat-e-Mahmud jilid 14, h. 316-317.

Memang benar, banyak dari antara mereka yang menyatakan peribadatan secara lahiriah dengan shalat lima kali sehari dan bersaksi atas Tauhid, namun amal perbuatan mereka penuh dengan kemusyrikan. Banyak orang yang berpendidikan tinggi di Pakistan, sebagian dari mereka ialah Menteri dan diplomat yang mengunjungi tempat-tempat yang dianggap suci (tempat-tempat orang yang dianggap suci atau petilasan mereka) dan memperlakukan itu semua dengan cara-cara musyrik yang mana mereka seolah-olah seperti menyembah mereka. Banyak dari mereka yang tidak shalat dan beranggapan bahwa dengan mengkafirkan Ahmadiyah serta berdiri mendukung para ulama maka itu menjadikan mereka memenuhi hak sebagai kaum Muslimin.

Sementara itu, terdapat kelompok dan organisasi garis keras yang dibentuk atas nama Islam yang tampaknya hanya mengetahui satu kata: JIHAD, dan itu pun dipahami dalam konteks yang keliru yang ternyata menjauhkan orang-orang di dunia ini dari Islam, bahkan dari agama; bukannya membuat mereka tertarik dan teguh dalam beragama.

Maka dari itulah, kedatangan al-Masih (Imam Mahdi) pada saat seperti ini adalah satu keharusan (satu hal yang sangat perlu dan mendesak) guna menciptakan bumi baru dan langit baru, yang memang beliau perlihatkan dalam corak revolusi rohaniah.

Seseorang pernah bertanya kepada mantan perampok terkenal tentang tanda kebenaran Hadhrat Masih Mau'ud as, dan sang mantan perampok pun menanggapi dengan mengatakan, "Diri saya sendiri lah tanda tersebut, karena hidup saya telah berubah semenjak menerima Hadhrat Masih Mau'ud as. Saya berubah dari kepala hingga kaki. Biasa rajin merampok menjadi rajin beribadah."

Memang, Hadhrat Masih Mau'ud as telah menciptakan bumi baru dan langit baru pada zaman ini dan mengubah ratusan ribu jiwa yang menampilkan bagaimana bumi baru dan langit baru dapat diciptakan.

Namun demikian, kasyaf beliau pun menyoroti Jemaat beliau untuk menunjukkan upaya dan usaha apa yang telah mereka buat dalam hal ini sesudah mereka bai'at. Apakah kita berusaha mencapai derajat bumi baru dan langit baru yang para sahabat buat dengan melaksanakan ajaran Islam yang sesungguhnya? Apakah jiwa kita tergerak dengan perubahan yang positif sehingga mendorong orang-orang mengatakan bahwa orang-orang tersebut telah menciptakan bumi baru dan langit baru?

Jika kita ingin memperlihatkan bumi baru dan langit baru yang telah diciptakan Hadhrat Masih Mau'ud *as*, maka bukti terbesarnya harus kita contohkan secara perseorangan! Keyakinan kita kepada Hadhrat Masih Mau'ud *as* tidak hanya terbatas pada pengakuan, sebaliknya, perubahan positif dalam amalan kita juga harus dinyatakan.

Hadhrat Mushlih Mau'ud *ra* bersabda bahwa tanda Hadhrat Masih Mau'ud *as* ada dua macam. Jenis pertama ialah pemenuhan tanda tersebut dilakukan oleh Allah *Ta'ala* sendiri saja [contoh pengutusan para Nabi], sedangkan jenis tanda yang lainnya ialah kita memiliki peranan dan campur tangan guna pemenuhannya, dan akan terpenuhi melalui kita. Tanda kedua ini harus kita upayakan untuk dipenuhi. Sebenarnya, kita harus mencapai derajat yang terbaik guna memenuhi tanda-tanda tersebut.

Ada banyak hal pengetahuan yang hanya Nabi Allah yang dapat memahaminya. Hadhrat Masih Mau'ud *as* menguraikan banyak hal bahwa telah berlalu 14 abad kemunculan Islam yang ada namun umat Islam tidak memiliki pemahaman yang benar mengenai perkara-perkara yang diuraikan oleh Hadhrat Masih Mau'ud *as* tersebut. Misalnya soal semua agama dunia yang pada dasarnya atau aslinya adalah benar meskipun pada tahap selanjutnya ajaran-ajarannya menyimpang. Budha, Zoroaster dan Khrisna semuanya adalah orang-orang benar.

Orang-orang yang mengikuti ajaran yang benar dari pemimpinnya kondisinya jauh lebih baik dibandingkan yang tersisa di belakangnya. Hadhrat Masih Mau'ud *as* menguraikan

bahwa ajaran dari semua Nabi Allah sebelumnya adalah melawan setan, dan jika yang terjadi sebaliknya, yaitu ajaran mereka berasal dari setan, tentu tidak ada seorang pun yang akan mengikuti mereka. Poin inilah yang disebutkan dalam al-Quran. Hal mana tidak ada yang mengetahuinya dan menjelaskannya sebagaimana telah dijelaskan oleh Hadhrrat Masih Mau'ud *as*.

Umat Islam hari ini mengakui seluruh agama-agama yang ada dunia berlandaskan kepada kebenaran meskipun mereka tidak menerima Hadhrrat Masih Mau'ud *as*. Cendekiawan mereka dengan bangga menginformasikan kepada orang-orang dari agama lainnya bahwa Islam menerima pendiri agama-agama mereka.

Ambillah sebagai contoh, akidah kenaikan Nabi Isa *as* (Yesus) ke langit, hal ini kini tidak dinyatakan oleh banyak dari kalangan umat Islam dan cendekiawan mereka.<sup>8</sup> Bahkan, ulama Pakistan ada yang mengatakan tidak ada itu akidah kenaikan ke langit atau turunnya mereka ke bumi. Mereka pun mengakui perihal kewafatan Yesus yang mana hal ini merupakan bagian dari bumi baru dan langit baru yang diciptakan Hadhrrat Masih Mau'ud *as*.

Kemudian ada perkara-perkara yang harus kita amalkan. Kita menciptakan langit baru dengan mengubah keyakinan kita dengan menerima Ahmadiyah dan baiat kepadanya. Sekarang, untuk menciptakan bumi yang baru diperlukan usaha keras. Rasulullah saw bersabda bahwa qalbu orang *Mu-min* laksana bumi.<sup>9</sup>

Kita harus menjadikan hati kita bermanfaat bukan hanya dalam perkara akidah namun juga dalam perkara amalan. Dengan karunia Tuhan kita menerima Hadhrrat Masih Mau'ud *as* dan kini Tuhan menghendaki amal perbuatan kita menjadi lebih baik melalui Al-Masih yang dijanjikan tersebut sehingga kita menjadikan baik bumi hati kita. Hadhrrat Masih Mau'ud *as*

<sup>8</sup> Khuthubaat-e-Mahmud jilid 14, h. 317-318.

<sup>9</sup> Khuthubaat-e-Mahmud jilid 14, h. 319.

Kitab Hadits Musnad Imam Ahmad ibn Hanbal menyebutkan, "المؤمن للمؤمن كالارض للمؤمنين" "Seorang beriman terhadap orang beriman lainnya laksana bumi yang taat dan merendahkan diri."



memberikan kita dengan mencampurkan syarat ini dan itu untuk kita manfaatkan.<sup>10</sup>

Kita perlu merenung. Penting sekali bahwa setiap perintah al-Quran harus membawa perubahan yang positif dalam diri kita dan seperti yang dijelaskan oleh Hadhrat Masih Mau'ud as bahwa kita harus menciptakan bumi baru dan langit baru.

Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda bahwa orang-orang membuat rencana dan mengambil langkah-langkah secara perbuatan (rencana dan usaha) namun mengabaikan doa. Orang-orang terlalu bergantung kepada sarana-sarana materi sementara doa ditertawakan. Itu merupakan racun berbahaya yang menyebar di dunia ini. Tuhan menghendaki agar melenyapkan racun tersebut dari dunia dan untuk tujuan inilah Tuhan mendirikan *silsilah* Masih Mau'ud (al-Masih yang dijanjikan), yaitu Jemaat, supaya dunia mengenal Tuhan mereka dan mereka dapat mempelajari perihal doa dan pengaruhnya.<sup>11</sup>

Hadhrat Masih Mau'ud as mengatakan bahwa ini adalah zaman konflik (perang) secara keruhanian. Setan menyerang benteng Islam dengan segala persenjataan dan kekuataannya namun Tuhan telah mendirikan Ahmadiyah guna membendungnya di peperangan akhir ini.<sup>12</sup>

Setiap Ahmadi perlu melangkah untuk tujuan ini dan menciptakan bumi keruhanian baru dan langit keruhanian baru.

Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda bahwa perintah-perintah Ilahi ada dua perkara. Pertama tidak menyekutukan sesuatu apapun dengan Allah baik dalam wujud-Nya, Sifat-Nya maupun penyembahan-Nya, dan yang kedua mengasihi seluruh umat manusia, bukan hanya seseorang yang dekat dan kalian sayangi saja namun semua umat manusia tanpa memandang ras (etnis, suku bangsa) atau agamanya. Tuhan menghendaki kita untuk mempercayakan persoalan musuh kita kepada-Nya dan tidak

---

<sup>10</sup>Khuthubaat-e-Mahmud jilid 14, h. 318-319.

<sup>11</sup> Malfuzhat, jilid 6, h. 269, edisi 1985, cetakan London

<sup>12</sup> Malfuzhat, jilid 5, h. 25, edisi 1985, cetakan London

berusaha untuk membalas dendam. Seorang yang rendah hati memperoleh begitu besar ridha Tuhan.<sup>13</sup>

Semoga kita memenuhi ekspektasi (harapan) Hadhrat Masih Mau'ud as dalam hal aqidah dan amal perbuatan. Dan semoga kita menciptakan bumi baru dan langit baru serta semoga kita membantu Hadhrat Masih Mau'ud dengan bumi baru dan langit baru kita!

## Jalsah Salanah Jerman 2015: Nyatakanlah Karunia-Karunia Allah *Ta'ala*

### Ringkasan Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad  
Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*  
12 Juni 2015 di Masjid Baitul Futuh, London, UK.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ  
أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم.  
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ \* الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ \* الرَّحْمَنُ الرَّحِيمِ \* مَالِكِ  
يَوْمِ الدِّينِ \* إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ \* اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ \* صِرَاطَ الَّذِينَ  
أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ. (آمين)

Hadhrtat Masih Mau'ud *'alaihi salaam* bersabda,  
"Ingatlah!Hendaknya manusia di setiap saat dan di setiap situasi

<sup>13</sup> Malfuzhat, jilid 9, h. 164-165, edisi 1985, cetakan London

Tapi disesalkan, ada anggota Jemaat kita yang tidak menaruh perhatian penuh pada tarbiyat anak, padahal ini merupakan cara yang abadi untuk melawan musuh dan mengalahkannya. Jika perhatian tidak diberikan pada hal itu, kita tidak akan bisa melumpuhkan musuh dengan upaya-upaya yang bersifat sementara. Saat ini aku tekankan pada anggota Jemaat yang tinggal di Qadian dan di luar Qadian untuk menciptakan ruh dalam diri anak-anak kita masing-masing supaya kecintaan kepada Islam dan Rasulullah *saw* tampak dari segala sisi mereka. Mereka harus sedemikian tangguh dalam membela Islam sehingga serangan musuh yang menghantam mereka tidak akan berarti apa-apa bagi mereka, layaknya ombak yang menghantam gunung.

Saya telah dengan bersemangat berbicara padahal sejak Shubuh keadaan saya adalah tidak bisa berdiri karena sesuatu hal. Saya berdoa semoga Allah *Ta'ala* menganugerahkan taufik pada Jemaat kita, dapat meraih keberkatan dengan mengorbankan anak-anaknya sesuai kehendak Tuhan yakni keberkatan yang dapat diraih sebagai hasil dari pengorbanan Ibrahim. Begitu juga semoga seluruh keberkatan pada masa yang akan datang dikhususkan bagi umat Muslim dan semoga keturunan kita dapat menampilkan akhlak yang bernilai tinggi sehingga orang-orang dapat merasakan bahwa selain Islam tidak ada agama lain yang dapat memberikan najat.<sup>47</sup>

## Khotbah II

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ - وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ - عِبَادَ اللَّهِ! رَحِمَكُمُ اللَّهُ! إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ - أَذْكُرُوا اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَادْعُوهُ يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ

<sup>47</sup> (Al Fazl 21 Juni 1927 hal 6 – 8)